
PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Erika Christie

Email: erikachristie99@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *litigation risk* terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan menggunakan studi dokumenter yang berupa data sekunder. Penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan untuk pengolahan data, menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, sedangkan *capital intensity* dan *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

KATA KUNCI: profitabilitas, *capital intensity*, *litigation risk*, dan *accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan secara terperinci terkait informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Informasi keuangan tersebut berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak eksternal, informasi keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman maupun tempat berinvestasi sehingga, laporan keuangan harus memuat informasi yang benar. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan diminta untuk memenuhi standar prinsip akuntansi berterima umum agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu prinsip yang digunakan adalah *accounting conservatism* yang merupakan prinsip yang menganut kehati-hatian ketika akan menyusun pelaporan keuangannya, dengan memperlambat melaporkan pendapatan dan mempercepat pelaporan pengeluaran. *Accounting conservatism* cenderung bersifat pesimistik dalam menghadapi ketidakpastian terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip *accounting conservatism*, yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *litigation risk*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Tingginya tingkat profitabilitas menandakan perusahaan mengalami keuntungan sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menerapkan prinsip *accounting conservatism* karena untuk mengatur keuntungan agar tetap terlihat stabil dan tidak terlalu nampak dalam mengalami fluktuasi pada peningkatan keuntungan yang dialami perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan cenderung untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism*.

Capital intensity mencerminkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak total aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan menggambarkan perusahaan tersebut padat modal. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan semakin besar juga biaya politis yang dibebankan ke perusahaan sehingga, mendorong perusahaan untuk menerapkan *accounting conservatism* agar berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Litigation risk yaitu risiko ancaman yang muncul karena adanya tuntutan hukum dari pihak-pihak berkepentingan yang merasa dirugikan dengan informasi laporan keuangan yang diberikan perusahaan. *Litigation risk* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Timbulnya *litigation risk* disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan atau modal yang berlebihan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya tuntutan hukum dari investor dan kreditur dalam memperjuangkan kepentingannya, yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi *litigation risk* suatu perusahaan, cenderung mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism* agar pelaporan keuangan disusun dengan kehati-hatian.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2008: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Selanjutnya, menurut Harmono (2018: 17): Informasi keuangan pada umumnya

dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan karena, adanya kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi dan dalam menyusun serta menerapkan teknik yang sesuai dengan peristiwa tersebut. Sementara itu, menurut Fahmi (2014: 2): Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat serta menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam menyusun laporan keuangan diperlukan prinsip, metode serta konsep yang mendasarinya. Penyusunan laporan keuangan diperlukan sikap kehati-hatian, pelaporan yang relevan dan wajar karena, laporan keuangan tidak boleh merugikan pihak internal maupun pihak eksternal. Sikap kehati-hatian itu merupakan prinsip dari *accounting conservatism*.

Masalah yang sering dialami perusahaan adalah adanya kondisi ketidakpastian yang terjadi sehingga, perusahaan cenderung menggunakan prinsip *accounting conservatism* dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangannya. Menurut Savitri (2016: 24): *Accounting conservatism* merupakan konsep yang dalam pencatatannya mengakui beban dan kewajiban secepatnya meskipun adanya ketidakpastian namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah diterima. Sementara menurut Widanaputra (2010) *accounting conservatism* berperan penting dalam menyajikan keuntungan dan aset yang konservatif yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam menyajikan laporan keuangan. Selanjutnya, menurut Suwardjono (2016: 245): *Accounting conservatism* adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atas terjadinya ketidakpastian tersebut dan prinsip *accounting conservatism* juga mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang terjadi sehingga, dapat diartikan prinsip *accounting conservatism* yaitu memperlambat pelaporan keuntungan dan aset dan mempercepat pelaporan biaya dan utang perusahaan.

Accounting conservatism (CONACC) diukur dengan konservatisme yang berbasis akrual. Menurut Givoly dan Hayn (2000): *Accounting conservatism* dapat diukur dengan menggunakan laba bersih ditambah beban penyusutan setelah itu dikurangi dengan arus kas operasi yang menghasilkan total akrual dan dibagi dengan total aset. Setelah itu, perhitungan tersebut dikalikan dengan negatif satu. Semakin tinggi hasil dari perhitungan tersebut berarti semakin tidak mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya terjadi sebab prinsip *accounting conservatism* mencatat biaya dan utang

segera mungkin dan memperlambat pencatatan keuntungan dan aset sehingga, keuntungan dan aset yang dilaporkan cenderung lebih rendah dengan kenyataan yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan selama periode tertentu yang merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015: 25): Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dimana menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan contohnya seperti aset, modal maupun penjualan perusahaan. Sebaliknya menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 72): Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* yang didapatkan dari pembagian antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Sementara itu menurut Brigham dan Houston (2012: 148): *Return on asset* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan menggambarkan semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga dapat memengaruhi penjualan saham. Menurut Savitri (2016: 76): Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti semakin tinggi juga kompensasi keuangan yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sehingga, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Suharni, Wildaniyati, dan Andreana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian Kootanaee, et al. (2013) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *capital intensity* yang merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. *Capital intensity* didapatkan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset milik perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan. Menurut Daljono (2013): Pemerintah

cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar kepada perusahaan yang padat modal. Biaya politis yang dimaksud contohnya seperti tarif pajak. Sedangkan menurut Suharni, Wildaniyati, dan Andreana (2019): Besarnya nilai *capital intensity* suatu perusahaan akan mendorong investor untuk lebih mengawasi kinerja manajer agar investasinya aman atas risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari. *Capital intensity* berhubungan penting dengan pihak internal perusahaan karena, *capital intensity* menggambarkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta dapat menggambarkan apakah perusahaan menggunakan asetnya secara efisien atau tidak.

Capital intensity juga berhubungan penting dengan pihak eksternal yaitu kreditur maupun investor karena menggambarkan seberapa besar keuntungan dan seberapa besar modal yang dimiliki dalam bentuk aset. Semakin banyak penjualan aset yang dilakukan berarti semakin banyak modal yang diperoleh perusahaan berarti semakin besar perusahaan tersebut. Menurut Savitri (2016: 82): Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan pemerintah karena, perusahaan tersebut padat modal dan semakin perusahaan memiliki modal yang banyak akan semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism* untuk menghindari biaya politis yang besar. Oleh sebab itu, perusahaan yang tingkat *capital intensity* tinggi cenderung akan menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Perusahaan memiliki risiko ketidakpastian dalam menganalisis laporan keuangannya yang dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya *litigation risk*. Menurut Wisuandari dan Putra (2018): *Litigation risk* adalah risiko yang dapat menimbulkan biaya yang cukup tinggi karena berurusan dengan hukum. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menekan kerugian akibat ancaman litigasi dengan melaporkan keuangan secara lebih konservatif. Sementara itu menurut Suryandari dan Priyanto (2012): *Litigation risk* merupakan risiko yang timbul dari pihak eksternal yang didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditur adalah pihak yang memperoleh

perlindungan secara hukum sehingga, mereka dapat memperjuangkan hak dan kepentingannya untuk melakukan *litigation* dan tuntutan hukum kepada perusahaan.

Litigation risk umumnya disebabkan karena sikap manajemen yang memperbesar pelaporan pendapatan atau modal dengan tidak memberikan pertanggungjawaban sehingga, apabila pihak eksternal merasa dirugikan hal tersebut dapat memicu timbulnya proses hukum. Agar risiko tersebut tidak muncul diperlukannya sikap kewaspadaan dan kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism*. *Litigation risk* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang didapatkan dari perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugroho dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Penelitian Lasdi (2009) juga menyatakan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂: *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃: *litigation risk* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter yang berupa data sekunder, data diperoleh melalui *website* www.idx.co.id, populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 58 perusahaan. Dalam penentuan sampel, kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan, kriteria tersebut, diambil sampel sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk pengolahan data, menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji kelayakan model (uji F) dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif sebanyak 185 jumlah data dari 37 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	185	-,1055	,3589	,042078	,0602538
CI	185	1,9189	276,7318	13,817424	32,0944358
DER	185	,0249	9,4680	,757773	1,0091999
CONACC	185	-,3416	,0822	-,066361	,0826943
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada *accounting conservatism* yang disebabkan oleh profitabilitas, *capital intensity* dan *litigation risk*. Hasil perubahan yang terjadi dapat dilihat pada Tabel 2 dan dapat dilihat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,010	,004		-2,638	,009		
lagx1	-,626	,060	-,649	-10,439	,000	,959	1,043
lagx2	2,333E-6	,000	,001	,022	,982	,938	1,066
lagx3	-,004	,003	-,097	-1,569	,119	,973	1,028

a. Dependent Variable: lagy
Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

$$Y = -0,010 - 0,626X_1 + 0,0000002333X_2 - 0,003X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,440	,429	,03627	1,873

a. Predictors: (Constant), lagx3, lagx1, lagx2

b. Dependent Variable: lagy

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25, 2020

Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda pada hasil pengujian yaitu sebesar 0,663 menggambarkan adanya hubungan yang kuat antar *accounting conservatism* dengan profitabilitas, *capital intensity*, dan *litigation risk*. Selanjutnya, pada Tabel 3 pada bagian nilai dari koefisien determinasi pada hasil pengujian yaitu 0,429 atau 42,9 persen. Dari hasil pengujian tersebut, perubahan *accounting conservatism* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *capital intensity*, dan *litigation risk* sebesar 42,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 57,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,156	3	,052	39,500	,000 ^b
	Residual	,199	151	,001		
	Total	,355	154			

a. Dependent Variable: lagy

b. Predictors: (Constant), lagx3, lagx1, lagx2

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi pada hasil uji pada penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari pada nilai tingkat kriteria signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji.

b. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil dari pengujian uji t pada variabel pertama yaitu profitabilitas nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan koefisien regresi yang menunjukkan hasil arah negatif sebesar -0,626. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan, menolak hipotesis pertama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni, Wildaniyati, dan Andreana (2019) dan Kootanaee, et al. (2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini terjadi karena, beberapa perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi cenderung tidak menunda pencatatan keuntungan dalam laporan keuangannya untuk menarik perhatian para pihak eksternal yaitu investor maupun kreditur. Sehingga, perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip *accounting conservatism* dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil dari pengujian uji t pada variabel kedua yaitu *capital intensity*, nilai signifikansinya adalah 0,982 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan, menolak hipotesis kedua dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini terjadi karena, perusahaan yang mempunyai modal yang besar juga mempunyai

biaya operasional yang besar. Sehingga, membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal. Agar mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal, perusahaan cenderung akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sebaik mungkin sesuai dengan harapan investor, sehingga cenderung akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip dalam pencatatan laporan keuangan yang akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, mempunyai modal yang besar untuk menarik perhatian investor yang bertentangan dengan prinsip *accounting conservatism*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni, Wildaniyati, dan Andreana (2019) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil dari pengujian uji t pada variabel ketiga yaitu, *litigation risk* nilai signifikansinya adalah 0,119 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan, menolak hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Mutmainah (2012) dan Lasdi (2009) yang menyatakan *litigation risk* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini menunjukkan bahwa *litigation risk* bukan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya penerapan penggunaan prinsip *accounting conservatism* dalam pencatatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Adanya tuntutan hukum dari pihak eksternal tidak mampu menjadi salah satu faktor perusahaan menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Meskipun telah dibuatnya kelompok badan pengawas yaitu BAPEPAM yang melakukan upaya penegakan hukum, namun cenderung kurang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Norita, dan Nurbaiti (2016) yang menyatakan *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor

property dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, *capital intensity* dan *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran, dari penulis yaitu mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* seperti kepemilikan institusional dan mengganti objek penelitian pada sektor lain dan memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *accounting conservatism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ermawati. 2018. "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol.9, no.3, hal.164-173.
- Alfian dan Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.3, hal.1-10.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Corporate Finance*), jilid 2. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essential of Financial Management*), edisi kesebelas, jilid 1. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.1, hal. 1-10.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29, pp. 287-320.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kootanaee, Akbar Javadian et al. 2013. "Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange."

International Journal of Economics, Business and Finance, vol.1, no.10, pp.301-319.

- Lasdi, Lodovicus. 2009. "Penguujian Determinan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol.1, no.1, hal.1-20.
- Nugroho dan Mutmainah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.1, no.1, hal.1-13.
- Pratama, Agi, Norita, dan Annisa Nurbaiti. 2016. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *e-Proceeding of Management*, vol.3, no.3, hal.3315-3323.
- Savitri. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, edisi kedua. Surabaya: Erlangga.
- Suharni, Siti, Arini Wildaniyati, dan Dea Andreana. 2019. "Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol.8, no.1, hal.17-26.
- Suryandari dan Priyanto. 2012. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol.12, no.2, hal.161-174.
- Susanto dan Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23, no.2, hal.142-151.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Widanaputra, AAGP. 2010. "Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.8, no.2, hal.379-390.
- Wisuardari dan Putra. 2018. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.23, no.2, hal.1-27.